

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas dengan pendekatan analisis kuantitatif. penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Disain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol.

Adapun pengertian dari penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015)

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Bungin (dalam Siregar, 2013: 30) menjelaskan bahwa Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih oleh penulis adalah seluruh Wajib Pajak atas Pajak Bumi dan Bangunan yang tercatat di BPD sebanyak 5.553 wajib pajak yang berada dalam lingkup Objek Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Malang dan tersebar dalam 5 kecamatan yaitu: Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Kedungkandang.

### 3.2.2 Sampel

“Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi” (Siregar, 2013: 30).

Dalam penelitian ini penulis memilih teknik *Probability Sampling*, yaitu dengan cara sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Hal ini disebabkan karena banyaknya populasi atas Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kota Malang yang tersebar pada beberapa kecamatan, yaitu : Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun dan dirasa kesulitan untuk menjangkau seluruhnya dengan kriteria – kriteria tertentu, sehingga penulis menetapkan untuk mengambil sampel pada objek secara acak dan dianggap cocok untuk dijadikan sumber data. Teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah teknik solvin yang dirumuskan dengan  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$  di mana: n = sampel, N = Populasi, e = perkiraan tingkat kesalahan (persentasi kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample) sebesar 10%. Maka berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah dengan jumlah populasi wajib pajak PBB di Kota Malang tercatat sebesar 5.553 wajib pajak, sehingga besaran sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 98 wajib pajak. Penentuan jumlah sampel dari populasi dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{5.553}{1 + 5.553(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.553}{56,53}$$

$$n = 98$$

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98 orang responden.

Sampel random sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel (Siregar, 2013: 31).

### **3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

Menurut Yusuf (2017:102) menyatakan bahwa variabel pada hakikinya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai; sedangkan konsep yang mempunyai satu nilai disebut dengan “*constant*”.

Menurut Bohnstedts (1982) dalam Yusuf (2017:102) menyatakan bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian itu.

Berdasarkan posisi dan fungsinya terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu : variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **3.3.1.1 Variabel Bebas**

Variabel *Independent* (bebas) adalah yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain (Yusuf, 2017:109).

Variabel *Independent* (bebas) didefinisikan dalam notasi X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

##### **1) Kebijakan *Sunset Policy* (X1)**

*Sunset Policy* merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan penghapusan sanksi administrasi pada wajib pajak dengan masa waktu yang terbatas. Istilah *sunset policy* ini tidak ditemukan secara langsung di dalam ketentuan perundang – undangan pajak yang mengaturnya, namun istilah ini digunakan untuk menggambarkan peraturan pajak yang tercantum dalam Pasal 37A Undang – undang Nomor 28 Tahun 2007 mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan (UU KUP).

## 2) Sosialisasi Pajak (X2)

Sosialisasi Pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh petugas (fiskus) yang dipercaya untuk menyampaikannya pada Wajib Pajak ataupun masyarakat luas mengenai peraturan, tata cara, kebijakan, ataupun istilah – istilah perpajakan yang tidak banyak diketahui. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengertian atau arahan kepada wajib pajak ataupun masyarakat luas, serta untuk menumbuhkan kesadaran akan pajak sehingga dalam melakukan kewajiban pajaknya tidak merasa terbebani.

### 3.3.1.2 Variabel Terikat

Variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain (Y) (Yusuf, 2017:109). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan.

### 3.3.2 Operasional

**TABEL 3. 1 OPERASIONALISASI VARIABEL KEBIJAKAN SUNSET POLICY (X1)**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Kebijaka Sunset Policy (X1)</i>	Kebijakan pemberian fasilitas perpajakan dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi berupa denda yang di atur dalam pasal 37A undang – undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan	a Mengetahui manfaat dan tujuan Sunset Policy b Manfaat Sunset Policy bagi WP PBB c Sunset Policy menarik minat WP dalam melaporkan dan menyetorkan kewajiban pajaknya d Merasa puas dengan	Likert

	Undang – undang nomor 28 Tahun 2007	adanya kebijakan Sunset Policy	
--	--	-----------------------------------	--

**TABEL 3. 2 OPERASIONALISASI VARIABEL SOSIALISASI PAJAK (X2)**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Petugas Pajak (fiskus) atau secara langsung dari Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode – metode yang tepat.  Rimawati (2013)	a Pentingnya sosialisasi langsung oleh petugas pajak  b Pentingnya sosialisasi <i>sunset policy</i> melalui media cetak ataupun media gambar.  c Jelas dengan sosialisasi yang diterima	Likert

**TABEL 3. 3 OPERASIONALISASI VARIABEL KEPATUHAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (Y)**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan dalam hal perpajakan berarti keadaan wajib pajak yang	a Kepatuhan membayar PBB  b Kepatuhan dalam melaporkan PBB  c Kepatuhan	Likert

	<p>melaksanakan hak, dan khususnya kewajibannya, secara disiplin, sesuai peraturan perundang-undangan serta tata cara perpajakan yang berlaku</p> <p>(Siti Kurnia Rahayu (2010:138 dalam Amalia, 2016)</p>	<p>dalam menyampaikan PBB tepat waktu</p>	
--	--	---	--

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan perhitungan 5 (lima) poin skala Likert, 1 (satu) untuk Sangat Tidak Setuju (STS) hingga 5 (lima) untuk Sangat Setuju (SS) dalam kuesioner yang diisi setiap responden, yang kemudian akan diolah dan dihitung dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk menghasilkan perhitungan yang menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Wajib Pajak PBB Kota Malang. Data ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada Objek penelitian di wilayah kota malang yang dianggap memenuhi kriteria.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu data yang telah diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah diarsipkan (data dokumenter) yang baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data ini berupa laporan realisasi pajak atau catatan lainnya yang berhubungan dengan pendapatan pajak daerah atas pajak bumi dan bangunan yang dicatat oleh Badan Pelayanan Pajak Daerah. Data tersebut diperoleh dengan mendatangi langsung Badan

Pelayanan Pajak Daerah dan menanyakan pada petugas yang bersangkutan.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Hasan (dalam Siregar, 2013: 126) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisis apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasi atau tidak. Jika hipotesis ( $H_a$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

#### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

###### **a Uji validitas**

“Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti diteliti. Suatu instrument pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur. Menentukan validitas pengukuran memerlukan suatu evaluasi terhadap kaitan antara definisi operasional variabel dengan definisi konseptual. Hal ini disebabkan validitas menjelaskan suatu ukuran yang secara tepat dapat menggambarkan konsep yang ingin diukur. Mengukur validitas membutuhkan penilaian yang cermat di pihak peneliti. Suatu pengukuran validitas sangat jarang menghasilkan kesimpulan yang sangat valid (*totally valid*) atau sama sekali tidak valid (*invalid*), karena biasanya ukuran validitas berada di sekitar titik tengah.” (Morissan, 2012: 103-104)

Data dapat dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka data tersebut tidak valid. Hal tersebut dilakukan untuk menguji sah atau tidaknya suatu kuesioner.

#### **b Uji Reliabilitas**

“Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Dalam hal penelitian, jika suatu pengukuran konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya, maka pengukuran itu dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam derajat tertentu.” (Morissan, 2012: 99).

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha ( $\alpha$ ) dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,70. Artinya jika nilai cronbach alpha yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0,70 (cronbach alpha  $>$  70) maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut variabel, sebaliknya jika cronbach alpha lebih kecil dari 0,70 (cronbach alpha  $<$  70) maka kuesioner tersebut tidak reliable.

#### *3.5.2.2 Uji Normalitas Data*

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak.

Menurut santoso (2018:368) persyaratan normalitas adalah jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data (lihat noktahdengan nama daerah) akan terletak di sekitar garis lurus. Terlihat bahwa sebaran data pada chart di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpenjar jauh dari garis lurus). Maka, bisa dikatakan bahwa persyaratan Normalitas bisa dipenuhi.



### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antarvariabel bebas disebut dengan multikolinearitas. Hubungan tersebut tercipta karena adanya korelasi antarvariabel bebas, di mana setiap ada perubahan pada suatu variabel bebas, akan mengakibatkan variabel bebas lainnya berubah. Oleh karena itu, dalam membuat regresi berganda, variabel bebas yang baik adalah variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya. (kurniawan dan Yuniarto, 2016 :137)

Adapun dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai tolerance,

1. Jika nilai tolerance  $>$  dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $<$  dari 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor),

1. Jika nilai VIF  $<$  10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF  $>$  10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi (kurniawan dan Yuniarto, 2016 :144).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan gambar scatterplot. Maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

“Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).” (Siregar, 2013: 301)

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Di mana :

Y = Variabel terikat

X<sub>1</sub> = Variabel bebas pertama

X<sub>2</sub> = Variabel bebas kedua

X<sub>3</sub> = Variabel bebas ketiga

X<sub>n</sub> = Variabel bebas ke..n

a dan b<sub>1</sub> serta b<sub>2</sub> = Konstanta

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat (y). terdapat dua acuan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan Antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan Nilai signifikansi (Sig) :

- Jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak.

2. Berdasarkan perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

- Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima
- Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis ditolak.

#### 3.5.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. adapun dasar yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam uji F dengan membandingkan

nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas dan dapat juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F, seperti berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel:

1. Jika nilai F hitung  $> F$  tabel, maka hipotesis diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### 3.5.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

“Koefisien Determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen x menentukan tingkat variabel respon y dalam suatu model. Koefisien determinasi berganda dinotasikan dengan  $R^2$ . Jika nilai  $R^2 = 1$  maka model yang dihasilkan mampu menerangkan semua variabilitas dalam variabel y. Namun, jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada hubungan Antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y).” (Kurniawan dan Yuniarto, 2016 :124)